

ANALISIS UJI VALIDASI AHLI MATERI PADA KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAT PENDEK DI KELOMPOK A MENGGUNAKAN METODE YAHQI

Silvina ‘Aina Salsabila^{1*}, Risma Nugrahani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: silvinaainas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji hasil penilaian dari para ahli materi terkait modul pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Jegulo 01 dalam menghafal surat-surat pendek menggunakan metode Yahqi. Latar belakangnya adalah karena cara menghafal surat pendek yang kurang menarik bagi anak-anak di kelompok tersebut. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen berupa uji kelayakan materi, yaitu modul ajar itu sendiri. Metode penelitiannya adalah eksperimen dengan rancangan kelompok kontrol pretest-posttest, di mana data dikumpulkan melalui lembar validasi yang diisi oleh ahli-ahli materi. Aspek yang diperiksa dalam validasi mencakup sejauh mana materi cocok dengan tujuan belajar, kelayakan isinya, keakuratan konsep, serta kesesuaiannya dengan ciri-ciri anak usia dini. Hasilnya menunjukkan bahwa materi tersebut dinilai valid dengan skor 0,7778, yang masuk kategori cukup tinggi dan siap digunakan dalam proses belajar. Akhirnya, metode Yahqi terbukti efektif sebagai cara menghafal yang seru, relevan dengan konteks, dan cocok untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: validasi ahli materi; Yahqi; menghafal surat pendek; anak usia dini

PENDAHULUAN

Abad ke-21 menyaksikan lonjakan pesat dalam kemajuan teknologi, perubahan sosial yang cepat, dan pengaruh globalisasi yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia (Wijaya, 2016). Perubahan tersebut menuntut kita untuk selalu berpikir kritis, mampu beradaptasi, dan memiliki fondasi moral yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, dibutuhkan panduan yang mampu memberikan arahan dan solusi bagi umat manusia dalam menghadapi berbagai kompleksitas dan perubahan ini. Dalam situasi ini, Al-Qur'an tetap merupakan sumber utama ajaran bagi umat Islam di seluruh dunia (Burhanuddin, 2024).

Dalam Islam, Al-Qur'an adalah sumber utama dan memegang kedudukan yang sangat penting (Anjani, 2023). Al-Qur'an adalah pusat sumber dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kepercayaan Islam. Penting bagi orang tua untuk mulai mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka sejak kecil. Ini adalah salah satu dasar utama dalam Islam untuk mendukung pertumbuhan anak sesuai dengan sifat alaminya. Cahaya hikmah mampu menembus ke dalam hati mereka terlebih dahulu. Sebelum terjerumus ke dalam hawa nafsu dan kegelapan yang dipenuhi maksiat serta kesesatan. (Nisa, dkk, 2022).

Pada dasarnya, setiap manusia dilahirkan ke dunia ini dengan membawa fitrah berupa kepercayaan terhadap agama. Seiring berjalannya waktu, fitrah yang telah Allah tetapkan bisa tetap atau berubah sesuai dengan kondisi lingkungan tempat manusia berada. Nabi Muhammad SAW pernah bilang kalau setiap bayi itu lahir dalam kondisi suci dan secara alami menganut agama Islam, tapi nantinya mereka bisa berubah jadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi tergantung gimana orang tuanya mendidik mereka. (Ahmad, 2023).

Masa anak usia dini ini merupakan periode yang sangat krusial dan penting dalam proses pertumbuhan serta perkembangan individu. (Tabun, 2025). Masa usia dini sering dianggap sebagai masa keemasan karena di sinilah potensi anak berkembang dengan sangat pesat saat mereka menerima dan menyerap berbagai informasi, baik berupa kata-kata maupun perilaku baik maupun buruk dari lingkungan sekitarnya, yang kemudian menjadi dasar pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitif mereka. (Hasmi, 2020).

Aspek kognitif dalam diri seseorang sangat penting karena sering dikaitkan dengan perkembangan kecerdasan, dan perkembangan kognitif menjadi dasar utama bagi pertumbuhan

intelengensi pada anak (Warmansyah, 2023). Perkembangan kognitif dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan dalam memperhatikan, mengamati, mengingat, serta memahami pengetahuan yang luas dan umum, serta kemampuan berbahasa, berkreasi, berpikir logis, dan mengingat. (Hasmi, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Lembaga TK Dharma Wanita Jegulo 01 terdapat anak-anak yang menghafal surat pendek bersama-sama dengan menggunakan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pada pembelajaran menghafal surat pendek kurang menarik dan kurang diminati oleh anak sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang bagus. Dan tidak adanya inovasi atau sesuatu yang baru dalam metode menghafal surat pendek, oleh karena itu diperlukan adanya metode baru yang digunakan dalam kegiatan belajar menghafal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan adalah Metode Yahqi, yang berguna untuk membantu anak-anak usia dini menghafal surat-surat pendek. (Wahyudi, 2022). Oleh karena itu pentingnya menstimulasi kemampuan menghafal surat pendek anak, maka penggunaan metode Yahqi diperlukan dalam kegiatan menghafal surat pendek sebagai bentuk inovasi dalam kegiatan menghafal surat pendek bersama anak. Dengan menghafal surat pendek menggunakan metode Yahqi, anak diharapkan dapat memperoleh kemampuan menghafal surat pendek dengan baik. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui dengan diterapkan metode Yahqi yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal surat pendek.

METODE PENELITIAN

Di penelitian ini, kami memilih metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk menganalisis data. (Sugiyono 2020) mengatakan bahwa eksperimen dilakukan untuk memahami bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi variabel lain dalam situasi yang terkontrol. Eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang berfokus pada mengukur pengaruh faktor penyebab terhadap hasil yang diamati pada faktor akibat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan model desain Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono 2020). Untuk memilih subjek yang akan diamati, peneliti memanfaatkan metode purposive sampling. Totalnya, ada 31 anak yang terlibat dalam eksperimen ini, dengan kelompok A1 berisi 15 anak dan kelompok A2 terdiri dari 16 anak. Semua kegiatan penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Jegulo 01. Penelitian ini berlangsung pada semester genap T.A 2024/2025. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang masing-masing melalui observasi awal dan akhir, kemudian salah satu kelompok diberikan perlakuan dengan metode Yahqi dan yang lainnya dengan metode Halaqah tanpa menggunakan Yahqi.

Dalam proses pengumpulan sumber data, peneliti fokus pada data utama yang berasal dari peserta didik di TK Dharma Wanita Jegulo 01. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari berbagai sumber lain serta dari para pendidik yang bekerja di TK Dharma Wanita Jegulo 01, yang terletak di Desa Jegulo, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban. Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, seperti observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Khusus untuk observasi, kami terlebih dahulu melakukan uji validasi dengan melibatkan dua orang validator yang ahli di bidangnya. Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar penilaian atau validasi untuk ahli materi, yang mencakup 10 aspek penilaian dengan total 18 butir pernyataan. Aspek-aspek tersebut meliputi identitas modul ajar, komponen modul, tujuan pembelajaran, materi, kelengkapan alat dan bahan, kegiatan pembelajaran (termasuk pembukaan, inti, dan penutup), serta aspek bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Peneliti melaksanakan uji validasi modul ajar dengan melibatkan pakar materi untuk menilai kelayakan materi. Para pakar ini merupakan dosen prodi PG-PAUD di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dan memiliki gelar magister di bidang tersebut.

Hasil dari uji validasi yang dilakukan oleh para ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai/Validasi Ahli Materi

Butir	Validator	S1	S2	$\sum s$	$n(c-1)$	V	Ket
-------	-----------	----	----	----------	----------	---	-----

	I	II							
Butir 1	3	3	2	2	4	6	0,6667	CUKUP TINGGI	
Butir 2	3	2	2	1	3	6	0,5	KURANG TINGGI	
Butir 3	3	3	2	2	4	6	0,6667	CUKUP TINGGI	
Butir 4	4	4	3	3	6	6	1	SANGAT TINGGI	
Butir 5	4	4	3	3	6	6	1	SANGAT TINGGI	
Butir 6	3	3	2	2	4	6	0,6667	CUKUP TINGGI	
Butir 7	3	4	2	3	5	6	0,8333	SANGAT TINGGI	
Butir 8	3	3	2	2	4	6	0,6667	CUKUP TINGGI	
Butir 9	3	3	2	2	4	6	0,6667	CUKUP TINGGI	
Butir 10	4	4	3	3	6	6	1	SANGAT TINGGI	
Butir 11	3	3	2	2	4	6	0,6667	CUKUP TINGGI	
Butir 12	3	4	2	3	5	6	0,8333	SANGAT TINGGI	
Butir 13	4	3	3	2	5	6	0,8333	SANGAT TINGGI	
Butir 14	3	3	2	2	4	6	0,6667	CUKUP TINGGI	
Butir 15	3	4	2	3	5	6	0,8333	SANGAT TINGGI	
Butir 16	4	3	3	2	5	6	0,8333	SANGAT TINGGI	
Butir 17	3	4	2	3	5	6	0,8333	SANGAT TINGGI	
Butir 18	3	4	2	3	5	6	0,8333	SANGAT TINGGI	

Kesimpulan Uji Validasi

Butir	Penilai	S1	S2	$\sum s$	n (c-1)	V	Ket
I	II						
Butir 1-18	59	61	41	43	84	108	0,7778 CUKUP TINGGI

2. PEMBAHASAN

Aspek yang dinilai pada lembar validasi modul ajar harian ada 18 butir. dari 2 validator diperoleh data seperti di atas untuk nilai 1 yang berarti tidak valid, nilai 2 kurang valid, nilai 3 valid dan poin 4 sangat valid. Validasi oleh ahli merupakan aspek penting yang harus dilakukan dalam penelitian pengembangan, karena memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen atau produk yang dikembangkan memiliki kualitas yang layak untuk digunakan. Pada penelitian ini, validasi dilakukan terhadap modul ajar harian yang disusun untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek anak kelompok A melalui metode Yahqi. Setiap butir penilaian menggunakan skala empat kategori, yaitu:

- 1 = tidak valid
- 2 = kurang valid
- 3 = valid

- 4 = sangat valid.

Validasi dilakukan oleh dua orang validator yang memiliki keahlian sebagai dosen dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil penilaian dari kedua validator memberikan gambaran mengenai kelayakan modul ajar, baik dari segi kejelasan penyusunan maupun dari segi kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran.

A. Penilaian Per Butir

Petunjuk pengisian format validasi modul ajar memperoleh skor 3 dari kedua validator. Hal ini menunjukkan bahwa petunjuk yang disusun telah dianggap cukup jelas dan tidak membingungkan, sehingga validator dapat memberikan penilaian dengan mudah. Kejelasan petunjuk ini penting agar tidak menimbulkan bias interpretasi. Kriteria penilaian memperoleh skor 3 dan 2. Artinya, secara umum kriteria sudah jelas, namun masih ada kekurangan dari sisi konsistensi indikator yang mungkin perlu disempurnakan. Validator kedua menilai kriteria ini kurang valid, yang bisa diartikan bahwa redaksi atau perumusan indikator perlu diperjelas lagi agar lebih objektif. Kelengkapan komponen modul ajar memperoleh skor 3 dari kedua validator. Hal ini menunjukkan bahwa komponen modul (seperti identitas, tujuan, materi, langkah pembelajaran, penilaian) sudah sesuai standar, tetapi belum sepenuhnya memenuhi kategori sangat valid. Identitas modul ajar yang meliputi kelengkapan nama satuan PAUD, ketepatan topik, kecukupan waktu, kesesuaian kelompok usia, dan efisiensi waktu memperoleh skor 4 dan 3. Penilaian ini menandakan bahwa identitas modul sudah tergolong baik, mencerminkan keterpaduan antara sasaran pembelajaran dengan karakteristik anak usia dini, serta realistis dalam pembagian waktu. Tujuan pembelajaran (butir 9–11) memperoleh skor 4 dan 3. Validator pertama menilai tujuan pembelajaran sudah dirumuskan secara jelas, spesifik, operasional, dan sesuai dengan karakteristik anak. Namun, validator kedua masih menemukan beberapa hal yang bisa disempurnakan, misalnya redaksi tujuan yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh guru.

Materi modul ajar memperoleh skor 4 dan 3. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah mencakup pengetahuan dan keterampilan yang ingin dicapai, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Namun demikian, masih ada masukan agar materi lebih diperkaya dengan contoh konkret atau kegiatan yang lebih variatif. Alat dan bahan memperoleh skor 4 dan 3. Validator menilai bahwa alat dan bahan yang digunakan sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran. Meski begitu, salah satu validator memberi skor 3 yang mengindikasikan perlunya perbaikan kecil, misalnya dengan menambahkan variasi media agar anak lebih tertarik. Pembukaan kegiatan (butir 14–15) memperoleh skor 4 dan 3. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembukaan sudah mampu membangun minat anak, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembukaan yang menarik sangat penting karena memengaruhi kesiapan anak dalam menerima pembelajaran inti. Kegiatan inti memperoleh skor 4 dan 3. Validator menilai bahwa kegiatan inti sudah memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi, mencoba, dan menemukan pengalaman belajar sendiri. Namun, salah satu validator memberi masukan agar kegiatan inti lebih menekankan pada keberagaman metode, sehingga anak tidak cepat bosan. Kegiatan penutup memperoleh skor 3 dan 4. Penilaian ini menunjukkan bahwa kegiatan penutup sudah memuat pengulangan kembali materi pembelajaran, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari anak. Perbedaan skor dari validator menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam cara merumuskan kegiatan penutup agar lebih sistematis. Bahasa yang digunakan memperoleh skor 3 dan 4. Artinya, bahasa dalam modul ajar sudah tergolong komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami, namun, perlu dilakukan sedikit penyesuaian agar tetap sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Rekapitulasi Skor

Berdasarkan hasil penilaian, skor total yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Validator 1 = 59
- Validator 2 = 61

Selanjutnya, skor yang diberikan dikurangi dengan skor terendah kategori (S1). Dari hasil

perhitungan diperoleh nilai:

- Validator 1 = 41
- Validator 2 = 43

Sehingga jumlah keseluruhan = 108.

Perhitungan validitas menggunakan rumus Aiken's V menunjukkan nilai 108, dan analisis indeks kesepakatan antar penilai (Ritter) menghasilkan skor 0,7778. Nilai 0,7778 berada pada kategori cukup tinggi.

C. Interpretasi Hasil Validasi

Berdasarkan kriteria interpretasi:

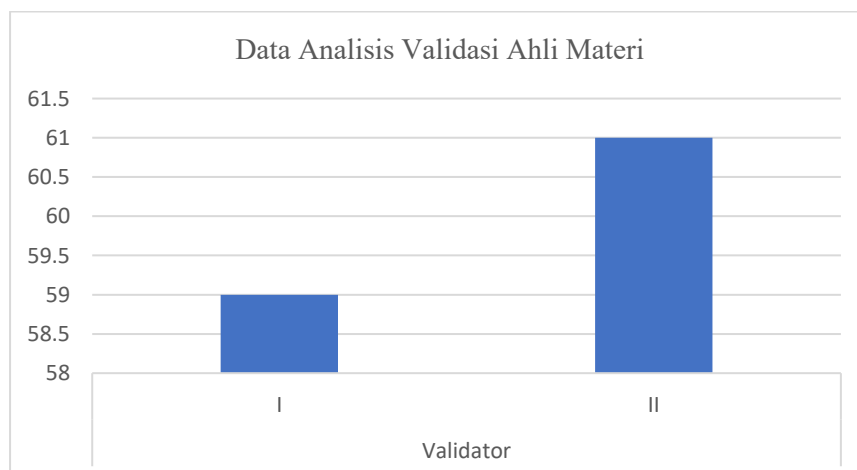
- $< 0,40$ = validitas rendah
- $0,40 - < 0,80$ = validitas cukup tinggi
- $\geq 0,80$ = validitas sangat tinggi

Nilai 0,7778 berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa modul ajar yang dikembangkan telah memiliki kualitas yang memadai untuk digunakan dalam penelitian.

Dari hasil validasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara umum modul ajar sudah memenuhi syarat kelayakan isi, tujuan, materi, kegiatan, dan bahasa.
2. Perbedaan skor antar validator menunjukkan adanya masukan konstruktif yang bermanfaat untuk penyempurnaan modul, seperti memperjelas kriteria penilaian, menyederhanakan rumusan tujuan pembelajaran, dan memperkaya variasi kegiatan serta media pembelajaran.
3. Tingkat validitas yang cukup tinggi menunjukkan bahwa modul ajar ini layak digunakan dalam proses pembelajaran, terutama untuk meningkatkan kemampuan anak kelompok A dalam menghafal surat pendek dengan menggunakan metode Yahqi.

Data hasil validasi ahli materi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Data Analisis Validasi Ahli Materi

Diagram di atas menunjukkan hasil analisis validasi ahli materi terhadap modul ajar menggunakan metode Yahqi. Terdapat dua validator yang memberikan penilaian, yaitu Validator I dan Validator II. Berdasarkan diagram, Validator I memberikan skor sebesar 59, sedangkan Validator II memberikan skor sebesar 61. Perbedaan nilai ini menunjukkan adanya variasi kecil dalam penilaian antar ahli, namun secara umum keduanya memberikan hasil yang tinggi dan berada dalam kategori "valid". Jika dihitung menggunakan rumus Aiken's V analisis indeks kesepakatan antar penilai (Ritter) menghasilkan skor 0,7778. Nilai 0,7778 berada pada kategori cukup tinggi.

Dengan demikian, hasil validasi ini memperkuat kesimpulan bahwa modul ajar yang dikembangkan telah memiliki kualitas yang memadai untuk digunakan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian kelayakan materi uji validasi kepada penilai/validator pada kemampuan menghafal surat pendek di kelompok A menggunakan metode Yahqi. Hasil yang diperoleh peneliti nilai dari Validator 1 sejumlah 59 dan Validator 2 sejumlah 61. Diketahui S1 yaitu dengan mengurangi skor yang diberikan oleh setiap validator/penilai dengan skor rendah dalam kategori yang sama untuk validator tersebut. pertama dengan jumlah 41, dan validator kedua 43. Jadi uji validitas materi dengan menggunakan rumus indeks validitas butir aiken diperoleh nilai dari kedua validator yaitu 108 dengan indeks kesepakatan ritter memperoleh 0,7778 dengan keterangan “ CUKUP TINGGI”, karena pada rumus ini apabila tingkat kesepakatan antar penilai $< 0,4$ maka dikatakan validitasnya rendah, jika indeks kesepakatan letternya $< 0,8$ dikatakan cukup tinggi dan di atas 0,8 maka sangat tinggi. Jadi uji validitas ahli materi pada kemampuan menghafal surat pendek di kelompok A menggunakan metode Yahqi dikatakan cukup tinggi dan bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam. (2023). Al- Qur ' an Dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim. *J Reg J Agama, Sos dan Budaya*. 1(6):531–541.
- Anjani RS. 2023. Al- Qur ' an Dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim. *Jurnal Religion Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. 1(6):531–541.
- Bachtiar MY, Herlina H, Ilyas SN. 2022. Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 6(4):2802–2812.
- Burhanuddin (2024). Signifikasi dan Relevansi Edukasi Al-Quran di Era Modern. *Ta'wiluna Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*. 5(2) : 389-398.
- Gafarianti, A, Alwiyah N. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode YAHQI di TPQ Al-Mubarak. *Ta'wiluna Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 1(1):55–67.
- Hasmi. (2020). PENGEMBANGAN ASPEK KOGNITIF. 2507(February):1–9.
- Nisa IFNI. (2022). Efektivitas Metode Yahqi Sebagai Sarana Akselerasi Hafalan Al-Qur'an dan Hadits pada Mahasantri Graha Tahfidz Al-Qur'an. *Risalah Jurnal Pendidik dan Studi Islam*. 8(2):693–706.
- Nurhasanah and Satriadi (2020). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).
- Qoirunisa. (2023). Efektivitas Metode YAHQI sebagai Sarana Akselerasi Hafalan Al-Qur'an dan Hadits pada Mahasantri Graha Tahfidz Al-Qur'an. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 2, Juli 2022, 693-706.
- Saputra H. M. T., Muhid A. 2022. Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 5(2) : 851-864.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Usman D.P., Arifuddin al. (2021). Fitrah Manusia (Peserta Didik) Dalam Perspektif Hadis. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2023, 30-51.
- Ummah, S. E. N., Anisah, Z., Ulya, V. F., & Suyanto, A. 2022. YAHQI: Sebagai Metode Pembelajaran Hafalan Hadis bagi Siswa Kelas IV SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 124- 137.
- Wahyudi (2023). *Al-Qur'an Hafalan Metode YAHQI Juz 30*. Blora: Yayasan Tahfidz Quran Indonesia (YAHQI).
- Wahyudi (2023). *Hafalan Al-Qur'an untuk anak-anak*. Blora: Yayasan Tahfidz Quran Indonesia (YAHQI).